

Jurnal Ilmiah Iqra'

2541-2108 [Online] 1693-5705 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII>

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Mohamad S. Rahman

Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia

syakurrahman@iain-manado.ac.id

Rivai Bolotio

Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia

rivai.bolotio@iain-manado.ac.id.

Rukmina Gonibala

Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia

rukmina.gonibala@iain-manado.ac.id

Sriwahyuni Puluhulawa

Institut Agama Islam Negeri Manado, Manado, Indonesia

sriwahyuni985@gmail.com

Abstrak

Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP-IT) Harapan Bunda Manado. Penelitian ini membahas tentang implementasi program BPI dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, dengan dibatasi pada masalah penanaman nilai karakter *religius*, jujur dan tanggung jawab peserta didik melalui program BPI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan cara dibagi perkelas. Penanaman nilai karakter *religius*, jujur, dan tanggung jawab dilakukan melalui penyampaian materi tentang nilai-nilai karakter pada pertemuan pekanan program BPI, serta pembiasaan- pembiasaan yang rutin

dilakukan di Sekolah seperti dzikir pagi, penguatan wali kelas, sholat sunnah dhuha, sholat zduhur berjamaah, *shaum sunnah*, tugas piket kebersihan dan tugas sekolah.

Kata kunci: Bina Pribadi Islam; Karakter; Religius

Abstract

The implementation of Islamic Personal Development program in instilling character values for students at Harapan Bunda Manado Islamic Junior High School.

This research discusses about the implementation of BPI program in instilling character values for students at Harapan Bunda Manado Islamic Junior High School. In the meantime, this following research limited to the problem of instilling the values of religious character, honesty, and responsibility of students by BPI program.

The results show that the implementation of the program is carried out every Friday during school hours for one to two hours of lessons by dividing into classes. Meanwhile, the inculcation of the values of religious, honesty, and responsibility is applied by conveying the materials about the character values at the weekly BPI program, as well as the habits that routinely carried out in school such as morning dhikr, strengthening homeroom teachers, sunnah dhuha prayers, congregational dzuhur prayers, *shaum sunnah*, cleaning duty, and school assignments.

Keywords: Islamic Personal Development; Character; Religious

Pendahuluan

Kesuksesan serta kemajuan suatu bangsa dan negara, tidak sekedar diperoleh dari sumber daya alam yang berlimpah, akan tetapi sangat bergantung kepada sumber daya manusia yang berkualitas. Di sisi lain, ada yang berpendapat bahwasanya meningkatnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas atau karakter manusianya itu sendiri. Sedangkan yang terjadi pada kondisi sekarang ini, masyarakat Indonesia jauh dari nilai-nilai pendidikan karakter yang disebabkan oleh dampak globalisasi. Padahal, pendidikan karakter sangat dibutuhkan dan merupakan suatu pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak dini (Madjid, 2017).

Dalam pendidikan Islam, berkaitan dengan misi yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw merupakan hal yang utama dalam mendidik umat manusia, yaitu menyempurnakan serta mengupayakan terbentuknya suatu akhlak yang baik. Islam memberikan penanganan yang serius dalam hal pembentukan nilai-nilai karakter umat manusia di muka bumi. Terlebih khusus kepada anak-anak yang merupakan pewaris tongkat *estafet* ke-Islaman itu sendiri (Muslich, 2018).

Dalam mengupayakan sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya tidak hanya berdasarkan ilmu pengetahuan akan tetapi ditunjang juga dengan sikap dan perilaku peserta didik (A. M. V. D. Pawero, 2017). Sehingga dapat menghasilkan manusia yang berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami degradasi karakter, sehingga muncul suatu gagasan program pendidikan karakter di Indonesia terkait dengan tujuan pendidikan nasional (A. M. D. Pawero, 2021). Berbagai pihak menyebutkan bahwa proses pendidikan di Indonesia, belum dapat dikatakan berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Banyak sekolah yang mengorbankan perilaku jujur dalam memperoleh hasil yang memuaskan pada saat ujian nasional. Kesuksesan anak dalam bidang akademik jauh lebih dipentingkan oleh sebagian besar guru dan orang tua. Padahal, orang tua maupun guru harus lebih risau jika anak bersikap tidak jujur daripada tidak mencapai hasil yang bagus dalam ujian (Sani & Kadri, 2016). Oleh karena itu, pendidikan dapat menjadi acuan dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak. Maka perlu adanya keseimbangan antara pendidikan akademik dan pembentuk karakter di Sekolah.

Sekolah Islam Terpadu atau disingkat dengan SIT merupakan implementasi dari konsep pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. SIT menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum yang dibentuk oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sendiri. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, terlihat adanya pembiasaan-pembiasaan seperti sholat zhuhur berjamaah, doa dan zikir pagi, serta membersihkan ruangan kelas sesudah aktivitas belajar mengajar. Hal ini tentunya sebagai upaya dalam membentuk serta menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Namun walaupun demikian, sebagian peserta didik di SMP Islam Terpadu sendiri, masih belum sepenuhnya terlihat hasil atau cerminan karakter sebagaimana yang tertuang dalam aspek pendidikan nilai-nilai karakter. Contohnya, saat melaksanakan sholat berjamaah, masih banyak peserta didik yang tidak serius atau bercanda tawa. Ini tentunya menjadi tugas guru dalam mengarahkan peserta didik agar serius dan fokus dalam melaksanakan ibadah. Kemudian juga ada beberapa peserta didik terlihat berbuat curang dalam melaksanakan tugas piket kebersihan. Di mana para peserta didik yang ditugaskan oleh guru, justru membebaskan tugas tersebut kepada peserta didik yang lain. Di sisi lain dalam pelaksanaan ujian, terdapat beberapa peserta didik yang menyontek, sehingga dapat dikatakan peserta didik tersebut tidak menanamkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

Di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado terdapat program Bina Pribadi Islam (BPI) yang merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan karakter Islami, dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok yang rutin dilaksanakan setiap pekan. Dengan adanya program BPI, peserta didik dibimbing, dan dibina sesuai dengan materi yang sudah ditentukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) serta ditunjang dengan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Penulis mengamati masih banyak sekali hal-hal yang perlu disesuaikan antara aspek teori dan praktek pada program Bina Pribadi Islam (BPI) yang berkaitan dengan pendidikan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Akan tetapi tidak berarti bahwa di sekolah tersebut program penanaman nilai karakter bagi peserta didik dianggap gagal, secara umum penanaman nilai karakter telah berjalan baik meski belum mencapai maksimal.

Kajian Teori

Implementasi Program

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu konsep atau ide yang disusun dalam bentuk tindakan praktis, sehingga dapat memberikan suatu dampak perubahan yang maksimal berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku. Implementasi secara umum dapat diartikan juga sebagai suatu penerapan dari kegiatan yang terlaksana dan memiliki dampak yang baik bagi pelaksananya (Hamalik, 2007). Dengan demikian, definisi implementasi adalah suatu penerapan atau kegiatan yang di dalamnya berisikan gagasan berupa cara sehingga dapat diperolehnya perubahan yang signifikan, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik bagi siapa saja yang terlibat sebagai pelaksana kegiatan tersebut.

Adapun pengertian program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang yang mendatangkan pengaruh atau hasil tertentu (Tayipnapsis, 2010). Dalam arti yang lain, program merupakan suatu kegiatan terencana dan sudah tentu memiliki perencanaan yang matang, sehingga dengan mudah diarahkan pada tujuan yang diinginkan. Seseorang yang membuat program, tentu saja ingin mengetahui sejauh manakah program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari pencapaian tujuan yang diukur menggunakan alat dan cara tertentu (Arikunto et al., 2010). Dengan demikian, program yang terencana pasti mempunyai arah dan tujuan yang terukur untuk mencapai suatu keberhasilan kegiatan tersebut.

Dapat dipahami bahwasanya suatu program pendidikan bisa saja berupa prosedur, kurikulum ataupun kegiatan dari lembaga pendidikan yang terkait guna meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri.

Bina Pribadi Islam

Dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan peserta didik. Pada prinsipnya, pembinaan kepeserta didikan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Rahayu, 2019).

Bina Pribadi Islam adalah program unggul Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu yakni (JSIT) dalam rangka memperkuat pembinaan pembentukan karakter Islami peserta didik. Program BPI ini juga termasuk ke dalam kurikulum yaitu dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Visi, Misi dan Tujuan Bina Pribadi Islam

Visi, misi dan tujuan bina pribadi Islam secara umum mendukung visi dan misi sekolah. Adapun visi dan misi di SMPIT yaitu sebagai berikut:

Visi: Melahirkan generasi Islam yang berpribadi Qur'ani, unggul dalam Bahasa dan teknologi. Misi: 1) Menyelenggarakan program pembinaan pribadi Qur'ani secara intensif. 2) Meningkatkan program pembinaan dan pembiasaan berbahasa Arab dan Inggris. 3) Melaksanakan pembelajaran efektif dan menyenangkan, berorientasi pada mutu berbasis moral spiritual dan keilmuan sehingga mampu melahirkan pembelajar yang shaleh, cerdas dan mandiri. Adapun tujuan bina pribadi Islam dalam standar pembinaan peserta didik sekolah Islam terpadu yaitu untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik, meningkatkan peran serta, dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (JSIT, 2017).

Program Bina Pribadi Islam

Program Bina Pribadi Islam yang terdapat dalam buku Petunjuk Pelaksanaan Bina Pribadi Islam JSIT Indonesia terbagi menjadi dua yaitu program utama dan program pendukung.

Tabel 1. Program Bina Pribadi Islam

Program Utama	Program Pendukung
1. Pertemuan Pekanan	1. Shalat berjamaah
2. Penugasan	2. Shaum Sunnah
3. Malam Bina Iman dan Taqwa	3. Nawafil
4. Kajian umum	4. Kunjungan Tokoh
5. Kajian khusus	5. Karya Wisata/Tafakur Alam
6. Tahsin dan Tahfidz Alqur'an	6. Olahraga
7. Pengabdian masyarakat	7. Keputrian
	8. Perkemahan

Pengertian Karakter

Istilah “*character*” berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti to engrave (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian tersebut diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang bersifat individual (Daryanto, 2013). Menurut Adisusilo, karakter adalah watak. Watak sebagai sifat seseorang yang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang bisa berbeda-beda. Namun, watak sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain (Adisusilo, 2013).

Menurut Ratna Megawangi, menyampaikan bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan “*personality*”. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral (Muslich, 2018)

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini, semisal korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan, perampokan oleh pelajar, dan pengangguran lulusan sekolah menengah dan atas (Daeng Pawero, 2018). Semuanya terasa lebih kuat ketika negara ini dilanda krisis dan tidak kunjung beranjak dari krisis yang dialami.

Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian. Kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter berwujud tingkah laku manusia yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Karakter, secara lebih jelas mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya (Naim, 2012).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter adalah suatu hal yang sangat berguna untuk menunjang segala sisi kehidupan yang tercerminkan dari sikap dan perilaku individual dalam kehidupan sosial bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Karakter di Sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu proses pembelajaran langsung, proses pembelajaran tidak langsung dan melalui budaya sekolah (Fitri, 2012). Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi

atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect*. Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap.

Dalam lingkungan satuan pendidikan dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosiokultural satuan pendidikan, memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa membangun kegiatan keseharian disatuan pendidikan yang mencerminkan terwujud karakter (Mulyasa, 2011). Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai karakter yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter, atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat.

Menurut Doni Koesuma sebagaimana dikutip oleh Novan Ardy, secara operasional tujuan pendidikan karakter dalam *setting* sekolah meliputi (Wiyani, 2013):

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik pada saat masih bersekolah maupun setelah lulus. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam *setting* sekolah bukan merupakan dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik agar memahami dan merefleksi pentingnya mewujudkan nilai-nilai dalam perilaku keseharian.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif peserta didik menjadi positif.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa

karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait pendidikan karakter di sekolah sebagaimana di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter disekolah dapat dilihat dalam dua aspek sebagai berikut:

1) Bagi pendidik

Pendidik diharapkan menjadi sebuah primer efek, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri tauladan bagi semua lingkungan sekolah, terutama kepada peserta didik, sehingga guru memiliki profesionalisme serta tanggung jawab penuh untuk membangun peradaban bangsa melalui lembaga pendidikan.

2) Bagi peserta didik

Pendidikan karakter bertujuan mendorong tercapainya keberhasilan belajar peserta didik, serta untuk mendewasakan peserta didik agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai moral.

Metode

Dalam penelitian ini, metode penelusuran data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti terlibat langsung ke lapangan, untuk memperoleh data dan informasi dari sumber data secara langsung. Lokasi penelitian bertempat di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda, Manado. Adapun teknik pengumpulan datanya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (*triangulasi*)

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, program bina pribadi Islam dilaksanakan setiap pekan pada hari Jumat yang diikuti oleh seluruh peserta didik SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dengan rangkaian kegiatan yang diawali dengan *tilawah* Al-Qur'an, setelah itu dilanjutkan dengan penyampaian materi kemudian *sharing session* dan tanya jawab, kemudian penugasan lalu ditutup dengan do'a.

Tilawah Al-Qur'an yang dilaksanakan diawal kegiatan, terlihat peserta didik sudah menyiapkan Al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca secara bersama-sama yang dipandu oleh ustadz dan ustadzahnya. Ketika pembacaan Al-

Qur'an berlangsung semua peserta didik fokus dengan bacaan Qur'an mereka sehingga kesalahan setiap bacaan tidak menjadi perhatian khusus dari ustadz dan ustadzahnya. Kemudian setelah membaca Al-Qur'an, ustadz maupun ustadzah menyampaikan topik atau materi yang sudah ditentukan.

Sebelum penyampaian materi, guru bertanya kepada peserta didik siapa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, dan dijawab oleh beberapa peserta didik dengan mengacungkan tangan. Namun hal tersebut tidak membuat guru marah akan tetapi mereka diberikan arahan agar dihari esok dan seterusnya mereka harus lebih disiplin. Setelah itu guru melanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak yaitu adab kepada orang tua, adab guru kepada peserta didik, dan adab peserta didik kepada guru. Ketika guru sedang menjelaskan, terlihat sebagian peserta didik memperhatikan sambil mencatat materi yang disampaikan. Namun ada juga beberapa peserta didik yang hanya sekedar memperhatikan dan juga ada yang tidak memperhatikan.

Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*. Dimana terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yaitu terlihat ada beberapa peserta didik yang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga antusias dalam menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna untuk memberikan contoh-contoh yang baik.

Setelah itu, guru memberikan penugasan kepada para peserta didik seperti membaca kisah-kisah para sahabat yang berkaitan dengan adab terhadap orang tua dan adab terhadap guru serta mengambil *ibrah* atau pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan menutup pertemuan dengan do'a.

Adapun hasil wawancara terkait dengan implementasi program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab BPI Akhwat Ustadzah Nurain Kahembau tentang tujuan dari pelaksanaan program Bina Pribadi Islam, beliau mengatakan,

"Program BPI adalah program khusus dari JSIT, karena sekolah ini berada dibawah JSIT se-Indonesia dan sekolah ini terdapat program BPI atau Bina

Pribadi Islami. Dari program BPI ini, peserta didik diajarkan untuk memiliki karakter Islami atau akhlak yang baik. Kemudian setiap sekolah yang berada di bawah JSIT, BPI itu merupakan program wajib”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ustadz Syafaat Chairul Umam Hanai:

”Program BPI bertujuan untuk menampakkan pemahaman Islam dan akhlak yang baik ke peserta didik sesuai dengan syariat Islam”.

Demikian pula dengan Ustadzah Retno Istykhomah selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado, beliau mengatakan hal yang sama sebagaimana hasil wawancara.

”Bina Pribadi Islam itu salah satu bentuk pembinaan yang ada di Sekolah ini dengan tujuan untuk lebih menerapkan nilai-nilai Islami yang ada di SMPIT Harapan Bunda”.

Untuk mencapai tujuan dari program Bina Pribadi Islam, tentunya peserta didik harus dibina secara terus menerus. Di SMPIT Harapan Bunda Manado, program BPI dilaksanakan setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan cara dibagi dua kelompok yaitu kelompok putra dan kelompok putri serta yang menjadi penanggung jawab BPI adalah ustadz dan ustadzah yang merupakan wali kelas masing-masing. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Kepala Sekolah Ustadzah Retno Istykhomah sebagai berikut.

”Implementasi program BPI dilaksanakan sepekan sekali. Sebelumnya dilaksanakan secara online oleh wali-wali kelas tapi setelah tatap muka Alhamdulillah program BPI masih tetap terlaksana. Idealnya program BPI ini perkelasnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok putra dan kelompok putri. Untuk putra dibimbing oleh ustadz dan putri dibimbing oleh ustadzah”

Sejalan dengan pernyataan di atas, berikut pernyataan dari penanggung jawab BPI Akhwat Ustadzah Nurain Kahembau.

”Kegiatan Program BPI biasanya dilaksanakan sepekan sekali terjadwal setiap hari Jumat, kurang lebih 2 jam. Biasanya dibentuk kelompok 10-11 orang tapi sekarang sudah dibagi perkelas dan sudah menjadi tanggung jawab wali kelas”

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik, terdapat beberapa kegiatan dalam program BPI yaitu program utama dan program pendukung. Adapun program utama yaitu pertemuan pekanan, penugasan, *tahsin* dan *tahfidz*, *mabit*, dan pengabdian masyarakat. Adapun program

pendukung yaitu *sholat sunnah nawafil*, sholat berjama'ah, tafakkur alam, dan *shaum sunnah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

"Untuk di SMPIT sendiri, program-program BPI yang utama adalah pertemuan pekanan. Di mana dalam satu pekan BPI itu dilaksanakan setiap hari jumat. Kemudian ada penugasan-penugasan yang diberikan setelah materi pada pertemuan pekanan, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan wanita. Guru memberikan penugasan berupa mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan wanita, peran wanita, dan tugas-tugas wanita yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ada juga mabit yang dilaksanakan sebelum pandemi, namun saat ini program tersebut belum dijalankan kembali. Kemudian ada *tahsin* dan *tahfidz* yang dilaksanakan pada hari senin sampai jumat dan juga pengabdian masyarakat yaitu pengadaan bakti sosial misalnya, berbagi di sekitar sekolah, atau ke masjid-masjid dan panti asuhan. Untuk program pendukung, ada sholat berjama'ah di sekolah kemudian shaum Sunnah, karya wisata, olahraga seperti ada exkul silat dan futsal, dan perkemahan yang biasanya kita laksanakan dihari Jumat, Sabtu dan Ahad."

Penanaman nilai-nilai karakter melalui program BPI salah satunya dengan cara memberikan contoh-contoh yang baik melalui materi yang diberikan. Penanaman nilai-nilai karakter juga bukan hanya melalui BPI, tetapi juga ada penguatan dari wali-wali kelas agar peserta didik bisa menanamkan nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

Cara menanamkannya yaitu dengan pembiasaan yang diharapkan kebiasaan itu menjadi karakter. Seperti pembiasaan sholat dhuha, zikir pagi, sholat berjama'ah, itu merupakan cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Ada juga dengan keteladanan misalnya peserta didik dilarang merokok, otomatis guru-gurunya juga tidak ada yang merokok. Begitu juga dengan perempuan harus menggunakan hijab syar'i, otomatis ustadzahnya harus memberikan teladan yakni berhijab syar'i dan lain sebagainya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini meliputi implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur, dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. Hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Harapan Bunda Manado adalah sekolah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) se-Indonesia, yang mengembangkan antara konsep pendidikan Islam dengan pendidikan umum. Dan di sekolah ini terdapat suatu program pembinaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dengan tujuan untuk menanamkan karakter Islami atau akhlak yang baik bagi peserta didik. Program tersebut adalah Bina Pribadi Islam atau disingkat dengan BPI.

Dalam BPI sendiri terdapat program utama dan program pendukung. Program utama terdiri dari program pekanan, penugasan, tahsin dan tahfidz serta pengabdian masyarakat. Adapun program pendukung terdiri dari pembiasaan-pembiasaan yang rutin dilaksanakan di sekolah seperti dzikir al-Ma'surat, sholat Sunnah dhuha, sholat zhuhur berjamaah, shaum Sunnah, karya wisata atau tafakur alam, olahraga dan perkemahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya program Bina Pribadi Islam (BPI) terkait dengan program utama dan program pendukung, di SMP Islam Terpadu sendiri program BPI ini lebih fokus atau lebih menitik beratkan pada kegiatan pertemuan pekanan. Pertemuan pekanan ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama satu hingga dua jam yang sudah dibagi perkelas dan diasuh langsung oleh wali kelas masing-masing. Kegiatan pertemuan pekanan ini diawali dengan tilawah Al-Qur'an, yakni pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara serentak dan dipandu langsung oleh ustadz maupun ustadzahnya, setelah itu penyampaian materi. Materi yang disampaikan berdasarkan pengamatan penulis yaitu tentang adab kepada guru, orang tua, dan adab guru kepada peserta didik.

Kemudian *sharing session*, yaitu interaksi aktif antara guru dan peserta didik, di mana peserta didik berbagi tentang pengetahuan dan pengalaman yang dialaminya baik itu di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat, terkait dengan materi yang disampaikan. Begitupun dengan guru yang sangat antusias dalam menyanggah hal-hal yang disampaikan oleh peserta didik yaitu dengan memberikan contoh teladan yang baik. Kemudian penugasan, yakni memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca kisah-kisah para sahabat Rasul dalam kaitannya dengan materi serta mampu mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Kemudian kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dan ditutup dengan do'a.

Adapun cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado melalui program BPI tentunya ada keterkaitan antara program utama dan program pendukung. Pada pertemuan pekanan Bina Pribadi Islam (BPI) yang rutin dilaksanakan di sekolah, terdapat penyampaian-penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga dengan adanya metode, materi yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Di samping itu, penanaman nilai atau cara dalam menanamkan nilai karakter religius dapat dilihat juga dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sholat dzuhur berjama'ah, zikir pagi (*Alma'tsurat*) yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, do'a sebelum dan sesudah belajar serta *tahsin* (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) dan *tahfidz* (menghafal ayat-ayat Al-Qur'an). Adapun penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab dapat dilihat dari pembiasaan pembagian tugas piket, di mana peserta didik sudah memiliki giliran masing-masing untuk membersihkan kelasnya. Tentunya disini akan terlihat kejujuran dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembagian tugas piket yang sudah diberikan. Begitupun dengan tugas pekanan dan tugas sekolah. Peserta didik selalu diarahkan untuk menyelesaikan tugas dengan jujur dan tepat waktu.

Simpulan

Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pada jam sekolah selama satu hingga dua jam pelajaran dengan peserta BPI yang telah dibagi perkelas, dan yang menjadi tanggung jawab dari program ini adalah wali kelasnya masing-masing.

Adapun penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab yaitu pada pertemuan pekanan Bina Pribadi Islam (BPI) yang rutin dilaksanakan di Sekolah, terdapat penyampaian-penyampaian materi tentang penanaman nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Di samping itu, penanaman nilai-nilai karakter religius, jujur dan tanggung jawab peserta didik juga dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan rutin di Sekolah yang merupakan program dari BPI, diantaranya adalah dzikir pagi (*Al-Ma'surat*), sholat sunnah dhuha, sholat zhuhur berjama'ah, tahsin tahfidz, yang

merupakan penanaman nilai karakter religius. Sedangkan penugasan pekatan maupun penugasan sekolah, serta pembagian piket kebersihan merupakan penanaman nilai karakter jujur dan tanggung jawab.

Referensi

- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S., Safruddin, C., & Jabar, A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daryanto. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. GAVA MEDIA.
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Remaja Rosdakarya.
- JSIT, T. M. (2017). *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. JSIT Indonesia.
- Madjid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Ar Ruzz Media.
- Pawero, A. M. D. (2021). Arah Baru Perencanaan Pendidikan Dan Implikasinya Terhadap Kebijakan Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen ...*, 4(1). <http://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/177>
- Pawero, A. M. V. D. (2017). Analisis Kritis Kebijakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Policy*, 2(2), 166.
- Rahayu, D. (2019). *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Bumi Aksara.
- Tayipnapis, F. Y. (2010). *Evaluasi Program*. PT Rineka Cipta.

Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Ar Ruzz Media.